

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Upaya menyetatkan generasi penerus bangsa, diamanatkan kepada Guru melalui Sekolah, demikian amanat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 yang disyahkan pada tahun 2003 Pasal 2, yang berisi tentang tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik : 1). Beriman dan Bertaqwa 2). Berakhlaq mulia, 3). Sehat dan 4). Berilmu.

Berdasarkan peraturan di atas, bisa kita simpulkan tujuan pendidikan nasional tidak hanya menciptakan peserta didik yang beriman, berakhlaq mulia dan berilmu saja, tapi pendidikan juga berupaya dalam meningkatkan kesehatan peserta didik melalui program-program yang sesuai. Program kesehatan di sekolah, merujuk pada Ruang Lingkup Pembinaan UKSM di Sekolah atau Madrasah, yakni 1). Pendidikan kesehatan, memberikan pengetahuan, pemahaman, sikap dan terampil melaksanakan pola hidup yang sehat; 2). Pelayanan keehatan, berupa pemeriksaan dan perawatan gigi, imunisasi serta screening kesehatan, dll; 3). Pembinaan Lingkungan Sehat (Sutanto, 2019 : 8)

Berbagai rencana ini selaras dengan rencana PAUD secara menyeluruh. Pembinaan Anak Usia Dini yang terpadu yang berupaya mengembangkan anak usia dini sesuai kebutuhan dasar anak yang unik dan berkaitan secara komprehensif. Program ini bertujuan agar pemerintah kota atau kabupaten membuat layanan pengembangan anak usia dini terintegrasi untuk lebih meningkatkan layanan melalui berbagai strategi untuk mencapai PAUD yang berkualitas. Hal ini tentu saja mencakup peningkatan sinkronisasi dan koordinasi pemberian layanan yang tergabung dalam Kelompok Kerja Pengembangan Anak Holistik Terpadu rancangan pemerintah daerah.

Sebagai satuan Kelompok Kerja yang berupaya mengembangkan potensi anak secara menyeluruh, Kemendikbudristek berkomitmen untuk mendorong pemerintah daerah dalam menyelenggarakan layanan pengembangan anak usia dini secara komprehensif melalui dinas pendidikan di tingkat kabupaten/kota. Biro tersebut, bersama dengan Dinas Pendidikan di kota dan kabupaten, juga berusaha memastikan seluruh tim berkoordinasi dengan satuan daerah dalam kelompok kerja guna melaksanakan upaya penguatan pembinaan anak usia dini secara menyeluruh. Dengan demikian, satuan PAUD dapat menjamin terselenggaranya layanan pendidikan dasar, kesehatan, perawatan, pengasuhan, perlindungan, gizi, dan kesejahteraan bagi anak. Kebijakan tersebut bertujuan agar peserta didik di sekolah tetap sehat, terutama dalam aspek kesehatan fisik, baik kesehatan umum maupun kesehatan gigi.

Menurut Jane Kemp (2002:8), “Anak memiliki gigi susu yang perlu dirawat dan dijaga kesehatannya, karena jika sejak dini anak terbiasa merawat gigi, maka ia akan memiliki gigi yang kuat dan mulut yang sehat.”

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, sebanyak 93% anak di Indonesia mengalami karies atau yang lebih dikenal dengan kerusakan gigi. Karies merupakan penyakit yang menyerang gigi penyebabnya adalah infeksi bakteri dan bersifat irreversible (tidak dapat sembuh kembali). Proses pembentukan karies melibatkan demineralisasi atau pengurangan mineral pada gigi, yang pada akhirnya berujung pada terbentuknya gigi berlubang atau berlubang. Karies gigi adalah penyakit yang tidak terjadi dalam semalam, dan mungkin bisa dicegah. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan karies gigi. Deteksi dini penting untuk mencegah gigi berlubang atau menyelamatkannya dari kerusakan yang lebih serius. Perawatan gigi sulung anak penting dilakukan karena berperan penting dalam mengunyah, berbicara, dan berfungsi sebagai

pemelihara ruang alami lengkung gigi. Gigi tetap yang masih muda memerlukan perhatian untuk mencegah kerusakan lebih lanjut (Fitria Eersterizka, 2023: 1)

Menurut Badan Kesehatan Dunia (World Health Organization, 2016) hasil penelitian di benua Eropa, Amerika, dan Asia masalah kesehatan gigi mencapai 24% dengan kasus kerusakan pada gigi sebesar 90%. Berdasarkan Organisasi Kesehatan Dunia, kondisi kesehatan gigi yang kurang baik pada anak di bawah 12 tahun mencapai 80-95% pada tahun 2017. Diperkirakan karies gigi terjadi sekitar 90% pada anak usia 5-10 tahun di seluruh dunia. Amerika Latin serta Asia mempunyai kasus karies gigi tertinggi, dan yang terendah di benua Afrika. Di Amerika, penyakit karang gigi adalah penyakit dengan angka kejadian lebih besar dibandingkan penyakit asma. Keadaan ini menjelaskan bahwa kasus permasalahan gigi yang terjadi di Indonesia masih besar. Besarnya kasus permasalahan gigi merupakan permasalahan kesehatan yang memerlukan perhatian dan upaya pencegahan terpadu (Josehp, 2017).

Kementerian Kesehatan Indonesia melalui Data Badan Penelitian pada tahun 2018 diperoleh data, yakni 57,6% warga negara Indonesia mempunyai permasalahan gigi. Kasus karies di negara kita masih cukup besar yaitu mencapai 54,0% pada usia anak 5-9 tahun ditahun 2018. Data Profil Jawa Tengah (2019) menunjukkan bahwa kegiatan upaya pelayanan kesehatan gigi melalui usaha kesehatan gigi sekolah, yaitu cara untuk meningkatkan kesehatan gigi serta mencegah peningkatan penyakit gigi yang terjadi pada anak usia sekolah. Kegiatannya memiliki tujuan untuk mengedukasi siswa tentang waktu dan cara yang tepat dalam merawat gigi seperti menyikat gigi. Proporsi siswa yang menerima pelayanan kesehatan gigi ditahun 2019 sebesar 58,1%, sedangkan proporsi siswa yang mendapat pelayanan kesehatan gigi sejumlah 71,6%. Sebanyak 50,7% siswa memerlukan pengobatan baru. Cakupan perawatan gigi di kalangan siswa sekolah

masih rendah, sehingga dapat berdampak pada kesehatan gigi masyarakat.

Data di atas cukup menunjukkan bahwa gigi anak pada umumnya mengalami kerusakan dan terjadi karies. Padahal Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa memelihara kesehatan anak secara paripurna merupakan hal penting, termasuk merawat kesehatan gigi yang merupakan bagian penting dari pertumbuhan anak itu sendiri dan merupakan faktor penting dalam perkembangan. Identifikasi dan perawatan gigi sejak dini merupakan hal yang perlu diperhatikan, karena anak yang memiliki masalah karies gigi atau gigi berlubang cukup banyak dan secara signifikan belum mendapatkan perawatan yang tepat. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa dengan menyikat gigi sudah menjaga kesehatan gigi anak, namun perlu Anda ketahui bahwa menyikat gigi saja tidak cukup, terutama bagi anak-anak. Rutin menyikat gigi, berkumur, dan flossing masih belum efektif mencegah masalah gigi pada anak.

Mulut pada manusia, selain sebagai gerbang untuk masuk makanan dan minuman, tapi memiliki kegunaan yang lebih penting, tentu saja merawatnya adalah hal penting dan merupakan cara hidup sehat yang perlu ditanamkan semenjak dini. Cara ini, merupakan suatu pola hidup sehat dan anak akan mempunyai tingkat kepekaan yang besar menjadi kebiasaan sepanjang usianya. Oleh karena itu, pola hidup sehat ini, membantu pencegahan kerusakan gigi. Orangtua memiliki peran yang penting saat membantu anak untuk memahami, mengingatkan, memfasilitasi anak dalam menjaga kesehatan gigi dan rongga mulutnya. Anak yang memiliki gigi dan mulut yang sehat, memungkinkan anak dapat mengunyah makanan dengan nyaman serta berbicara jelas. (Ita, Bpk. Bangun, 2022: 2)

Rencana di atas sejalan dengan Caries Free Indonesia Plan 2030 yang diunggah ke JMM (Jurnal Komunitas). Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan anak tata cara menggosok gigi yang

tepat, agar keterampilan juga pengetahuan anak usia dini dalam merawat kesehatan gigi. Pelaksanaan kegiatan di TK Aisyiyah tersebut yakni tanggal 21 Januari 2022 Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Pesertanya antara lain 22 siswa, wali kelas sejumlah 2 orang, dan seorang kepala TK. Konsultasi menggunakan pendekatan ceramah dan penyajian media model gigi. Melalui bimbingan belajar ini siswa mampu berlatih menyikat gigi dan menyikat lidah secara mandiri dengan benar dan benar. Proporsi sebelum bimbingan belajar adalah sekitar 40%, dan proporsi setelah bimbingan belajar adalah sekitar 87% pertanyaan tentang kesadaran kesehatan gigi dan survei keterampilan menyikat gigi yang mampu dijawab anak . (Tri, Noviyanti dkk. 2022:1).

Meti, Maspupah (2018:12) mengungkapkan pada Konferensi Tahunan Community Engagement UIN Sunan Gunung Djati Bandung bahwa sangat penting bagi anak untuk fokus pada merawat kebersihan mulut dan gigi pada usia balita. Penyebab risiko penyakit pada mulut dan gigi anak yakni dikarenakan rendahnya pendidikan kesehatan, sehingga selain kontrol rutin, diperlukan pemeriksaan dan perawatan kesehatan mulut serta gigi supaya dapat menghindari penyakit pada anak. Peserta yang hadir pada acara screening, penyuluhan dan pemaparan tata cara merawat kesehatan gigi tersebut, memberikan tanggapan yang baik. Sebaiknya setiap enam bulan sekali, pelaksanaan penyuluhan tersebut dilaksanakan secara konsisten. Penyuluhan serta pemaparan bersama tentang pengobatan dan pemeriksaan kesehatan gigi pada anak, baik sekali apabila pelaksanaannya juga disertai pengawasan, sebab peserta telah memahami teorinya namun belum rutin diterapkan dalam keseharian anak.

Sementara itu, menurut penelitian Fara Nabilla et al. (2024:1), hasil studi menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan gigi pada anak di Indonesia mengalami peningkatan di tahun 2018 dibandingkan 5 tahun sebelumnya, yakni meningkat dari 26% ke angka 58%.

Kerusakan gigi adalah problem kesehatan yang sering terjadi terhadap anak. Penelitian ini bertujuan menelaah tentang efektivitas pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pemahaman anak di TKIT Bunayya Kota Lhokseumawe mengenai kesehatan mulut serta gigi yang pelaksanaannya pada Maret 2023 hingga September 2023. Sumber datanya adalah siswa di TKIT Bunayya Kota Lhokseumawe yang berjumlah 125 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya efektivitas pendidikan kesehatan terhadap pemahaman anak mengenai kesehatan di TKIT Bunayya Kota Lhokseumawe.

Pemaparan beberapa penelitian di atas sejalan dengan Fakta dilapangan yang penulis hadapi yakni di KB/RA Al-Hamidah, yang berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan orangtua, kesehatan gigi anak belum menjadi prioritas bagi orangtua, hal itu disebabkan pada umumnya orangtua belum memeriksa gigi anak secara teratur, dan baru ke dokter gigi jika gigi anak sudah sakit, dan biasanya itu terjadi kalau email gigi sudah rusak dan membutuhkan pengobatan yang cukup lama serta konsisten. Penyebab kedua, anak juga sering takut untuk diajak mengunjungi dokter untuk pemeriksaan, sehingga anak tidak diajak ke dokter gigi untuk memeriksakan gigi mereka.

Berdasarkan hasil survey terhadap anak didik di KB/RA Al-Hamidah, hal tersebut di atas menyebabkan sekitar 63% gigi anak di KB/RA Al-Hamidah kurang sehat dan berlubang, sehingga perlu adanya perhatian khusus terutama pihak pendidik di KB/RA Al-Hamidah untuk merancang program unggulan, untuk peningkatan perawatan kesehatan gigi anak.

Ada beberapa solusi untuk mengatasi hal tersebut di atas, pertama melalui penyuluhan kepada orangtua setiap Parenting yang dilaksanakan di KB/RA Al-Hamidah setiap 6 bulan sekali di awal semester atau melaksanakan Program Gigi Sehat, program tersebut adalah memberikan pendidikan kesehatan mengenai gigi, pembiasaan

merawat gigi melalui program menggosok gigi bersama dan program pemeriksaan gigi secara rutin setiap 1 bulan sekali kepada semua peserta didik.

Dan menurut pendapat kami, salahsatu solusi terbaik adalah dengan Program Gigi Sehat. Karena program itu langsung menyentuh anak, mulai dari penyuluhan tentang kesehatan gigi kepada anak oleh dokter gigi, pemeriksaan gigi secara rutin, dan kegiatan menggosok gigi bersama. Kegiatan tersebut langsung kepada anak dan praktek bersama anak sehingga memberikan pemahaman dan pengalaman bermakna bagi anak tentang kesehatan gigi mereka.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan urgensi perawatan gigi anak, maka pada skripsi ini yang diangkat menjadi rumusan masalah adalah Program Gigi Sehat pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus terhadap Siswa Usia 4-6 Tahun di KB/RA Al-Hamidah)

### **2. Batasan Masalah.**

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada aspek-aspek yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti agar penelitian ini lebih terarah dan memiliki fokus yang jelas. Peneliti melakukan pembatasan ini untuk memastikan bahwa analisis lebih mendalam, sistematis, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dengan adanya batasan ini, peneliti berharap hasil penelitian dapat lebih akurat, relevan, dan memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang yang dikaji. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian ini hanya dengan meneliti hal-hal yang secara langsung berhubungan dengan permasalahan yang menjadi fokus kajian, yakni sebagai berikut :

- a. Kondisi gigi anak sebelum mengikuti Program Gigi Sehat di KB/RA Al-Hamidah.
- b. Pelaksanaan program gigi sehat di KB/RA Al-Hamidah.

- c. Kondisi gigi anak setelah mengikuti Program Gigi Sehat di KB/RA Al-Hamidah.
- d. Faktor pendukung dalam Program Gigi Sehat di KB/RA Al-Hamidah.
- e. Faktor penghambat dalam Program Gigi Sehat di KB/RA Al-Hamidah dan bagaimana solusinya.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Program Gigi Sehat dalam Pendidikan Anak Usia Dini, dengan fokus pada studi kasus terhadap siswa berusia 4–6 tahun di KB/RA Al-Hamidah. Penelitian ini mengkaji efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran dan kebiasaan menjaga kesehatan gigi pada anak usia dini, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberlangsungan program tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dampak program terhadap kondisi kesehatan gigi anak serta peran orang tua dan tenaga pendidik dalam mendukung keberhasilan program.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai aspek, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperkaya literatur dalam bidang yang dikaji, khususnya mengenai implementasi Program Gigi Sehat pada Pendidikan Anak Usia Dini. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi berbagai pihak terkait, seperti tenaga pendidik, orang tua, serta instansi pendidikan dalam meningkatkan kualitas perawatan kesehatan gigi anak. Secara lebih rinci, manfaat penelitian ini mencakup beberapa aspek berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi pada anak, khususnya pada anak prasekolah. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut, diharapkan orang tua lebih memperhatikan kesehatan gigi anak mereka, rutin memeriksakan kondisi gigi ke tenaga medis atau dokter gigi, serta secara aktif mendampingi dan membantu anak dalam merawat kesehatan gigi di rumah. Dengan demikian, kebiasaan menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dapat terbentuk sejak dini, sehingga anak terhindar dari berbagai permasalahan gigi dan mulut yang dapat mengganggu pertumbuhan serta perkembangan mereka.

a. Secara Praktis

- 1) Bagi pihak sekolah : Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam menilai efektivitas pelaksanaan Program Gigi Sehat di KB/RA Al-Hamidah. Melalui hasil penelitian ini, sekolah dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam implementasi program serta merumuskan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pelaksanaannya. Dengan demikian, program dapat berjalan lebih optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesehatan gigi anak didik.
- 2) Bagi guru, penelitian ini berfungsi sebagai acuan dalam menilai tingkat perawatan gigi anak, yang merupakan bagian dari program pembelajaran terpadu di pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam memahami pola perawatan gigi anak, memberikan edukasi yang lebih efektif mengenai kesehatan gigi, serta mendorong pembiasaan menjaga kebersihan gigi sebagai bagian dari pembelajaran pembiasaan di lingkungan sekolah.

### 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Sebagai Referensi Ilmiah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, khususnya mengenai efektivitas Program Gigi Sehat dalam Pendidikan Anak Usia Dini.
- b) Sebagai Dasar Pengembangan Penelitian, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam, baik dalam aspek metodologi, cakupan wilayah, maupun variabel yang diteliti, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai perawatan kesehatan gigi pada anak usia dini.
- c) Menyediakan Data Empiris, penelitian ini memberikan data empiris yang dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau evaluasi dalam penelitian berikutnya, terutama dalam melihat dampak program kesehatan gigi terhadap kebiasaan anak dan kesadaran orang tua dalam merawat kesehatan gigi anak.

### 4) Bagi Masyarakat

- a) Meningkatkan Kesadaran Orang Tua, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi anak sejak dini, sehingga mereka lebih proaktif dalam membiasakan anak untuk merawat gigi dengan baik.
- b) Mendorong Peran Aktif dalam Perawatan Gigi Anak, masyarakat, khususnya orang tua dan tenaga pendidik, diharapkan lebih berperan aktif dalam memastikan anak mendapatkan perawatan gigi yang

optimal, baik melalui kebiasaan sehari-hari maupun pemeriksaan rutin ke dokter gigi.

- c) Memberikan Rekomendasi untuk Kebijakan Kesehatan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dan instansi kesehatan dalam merancang kebijakan atau program yang lebih efektif untuk meningkatkan kesehatan gigi anak usia dini di lingkungan sekolah dan keluarga.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas, tidak hanya bagi dunia akademik, tetapi juga bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas kesehatan gigi anak-anak sejak usia dini.

#### **D. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian merupakan anggapan sementara mengenai suatu fenomena tertentu yang dijadikan sebagai dasar pemikiran sebelum dilakukan pembuktian melalui penelitian. Tujuan dari asumsi penelitian adalah untuk memberikan dugaan awal terhadap objek yang diteliti, sehingga dapat menjadi landasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Asumsi juga berfungsi sebagai dasar bagi peneliti dalam merumuskan hipotesis sebelum kebenaran data yang diperoleh dapat diverifikasi melalui analisis penelitian. (Ahmad Irfan, 2019: 291)

Asumsi dalam penelitian ini adalah bahwa Program Gigi Sehat di KB/RA Al-Hamidah telah berjalan dengan baik dan diterapkan secara sistematis sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, terdapat hubungan positif antara pelaksanaan program tersebut dengan peningkatan pemahaman serta kebiasaan perawatan gigi pada anak di KB/RA Al-Hamidah. Dengan adanya program ini, diharapkan anak-anak memperoleh edukasi yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi, sehingga terbentuk kebiasaan merawat gigi yang baik sejak usia dini.

## **E. Pertanyaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, pertanyaan penelitian dirumuskan secara sistematis untuk memberikan arah yang jelas dalam proses pengumpulan dan analisis data. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun berdasarkan permasalahan yang diteliti serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Adapun pertanyaan penelitian yang telah disusun dipaparkan dalam poin-poin berikut :

- a. Bagaimana kondisi gigi anak sebelum mengikuti Program Gigi Sehat di KB/RA Al-Hamidah?
- b. Bagaimana pelaksanaan program gigi sehat di KB/RA Al-Hamidah?
- c. Bagaimana kondisi gigi anak setelah mengikuti Program Gigi Sehat di KB/RA Al-Hamidah?
- d. Apa faktor pendukung dalam Program Gigi Sehat di KB/RA Al-Hamidah?
- e. Apa faktor penghambat dalam Program Gigi Sehat di KB/RA Al-Hamidah dan bagaimana solusinya?